

PKM KELOMPOK BUDIDAYA JAMUR MERANG DI DESA PANTI, KECAMATAN PANTI, KABUPATEN JEMBER, PROVINSI JAWA TIMUR

Saiful Amin dan Agustin HP

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala
Jl. Sumatera No. 118 – 120 Jember
Email: saiful@stie-mandala.ac.id

ABSTRAK

Jamur merang merupakan tanaman pangan yang banyak diminati oleh masyarakat, saat ini produktivitas jamur merang masih rendah dan belum mampu memenuhi permintaan pasar yang ada. Permasalahan yang dihadapi petani jamur antara lain; (i) Kurangnya manajemen usaha, (ii) Belum melakukan pencatatan pembukuan, dan (iii) Perencanaan produksi kurang optimal. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah 1) untuk mendapatkan produksi jamur merang yang optimal bagi mitra PKM, 2) meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jamur merang, dan 3) perluasan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah *focus group discussion* (FGD) dan praktek kerja langsung. Hasil pengabdian ini adalah petani jamur dapat melakukan perencanaan produksi dengan output/hasil yang stabil dan berkelanjutan. Hasil pelatihan/praktek kerja yang dilakukan tim pelaksana bersama tenaga ahli menunjukkan bahwa media tanam yang baik adalah dari jerami yang dicampur dengan kardus, kapas dan kapuk serta ampas/sisa limbah produksi tahu. Selain itu petani jamur sudah bisa menyusun laporan keuangan usaha sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) yang meliputi pembuatan neraca, laporan laba rugi, jurnal transaksi, dan laporan arus kas.

Kata Kunci: *Jamur Merang, Manajemen Usaha, Pelatihan, Pendampingan.*

PENDAHULUAN

Jamur merang merupakan jenis jamur saprofit yang tumbuh pada media yang mengandung selulosa dan merupakan limbah organik. Misalnya pada limbah penggilingan padi, limbah pabrik kertas, ampas batang aren, limbah kelapa sawit, ampas sagu, sisa kapas, dan kulit buah pala. Bari dkk (2015). Melihat mudahnya media tanam jamur merang ini, dapat menjadikan sebuah potensi usaha baru bagi masyarakat. Namun demikian usaha budidaya jamur merang yang ada, seringkali masih mengalami kegagalan karena teknik dan cara budidaya yang kurang benar. Meskipun teknik budidaya jamur merang sangat mudah, perlu diperhatikan faktor-faktor seperti lingkungan, kebersihan, serta konsistensi selama perawatan. Jika faktor-faktor tersebut tidak bisa dikondisikan dengan

baik maka hasilnya pun kurang optimal bahkan besar kemungkinan berpotensi mendatangkan kegagalan.

Jamur merang merupakan salah satu jenis jamur yang dapat dikonsumsi sebagai olahan makanan dalam bentuk sup, sayuran, tumis dan lain lain. Dewasa ini kebutuhan terhadap jamur merang semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari tumbuh kembangnya usaha rumah makan/restoran yang banyak membutuhkan jamur merang sebagai bahan baku aneka masakan yang akan disajikan pada pelanggannya. Selain itu kebutuhan rumah tangga terhadap permintaan jamur merang juga belum mampu dipenuhi secara optimal oleh petani jamur, mengingat terbatasnya jumlah produksi dan jumlah petani jamur merang yang ada.

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat untuk mengkonsumsi jamur merang, terjadi pula peningkatan terhadap usaha jamur merang. Akan

tetapi meningkatnya usaha jamur ini tidak disertai kestabilan keuntungan yang didapatkan petani sebagai akibat dari rendahnya pengetahuan petani terhadap manajemen usaha yang baik dan produktif serta kurangnya optimalisasi penggunaan bahan dan efisiensi biaya pemeliharaan. Sehingga seringkali kita dengar banyak petani jamur yang gulung tikar.

Sebagai catatan, kita perlu mencermati faktor utama untuk mendapatkan hasil produksi jamur yang optimal, seperti ketepatan dalam proses pelapukan media tanam dan tata laksana pemeliharaan yang benar. Campuran bahan-bahan yang bagus tidak akan bermanfaat banyak bila proses pelapukan dan manajemen pemeliharaan buruk, bahkan dapat menimbulkan kerugian. Karena jika proses pelapukan tidak benar, bibit yang di tanam tidak akan tumbuh sebagai jamur merang melainkan akan tumbuh jamur liar yang tidak bisa dikonsumsi. Akibatnya petani jamur tidak bisa menjual apapun dari hasil budidayanya.

Budidaya jamur merang mempunyai panen yang relatif singkat yaitu sekitar satu bulan sampai dengan tiga bulan sehingga perputaran modal yang ditanam pada usaha ini, berlangsung cukup cepat. Selain itu, bahan baku sebagai media tanam jamur merang relatif mudah didapat dan untuk usaha jenis ini tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas. Usaha ini merupakan usaha yang potensial bagi masyarakat yang ingin menambah penghasilannya melalui wirausaha. Oleh sebab itu, pengarahan untuk budidaya jamur merang kepada masyarakat perlu ditingkatkan melalui program-program pengabdian agar dapat membuka kesempatan kerja yang semakin luas khususnya bagi masyarakat yang memiliki pendidikan rendah. Hal ini sebagai upaya peningkatkan ekonomi masyarakat petani agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani secara umum.

melalui analisis situasi dari hasil kunjungan awal Tim PKM ke lokasi mitra, maka terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mitra PKM antara lain: 1) Mitra PKM memiliki kekurangan permodalan sehingga tidak dapat membeli bibit yang bagus dan tidak bisa menambah bahan campuran lainnya yang

direkomendasikan untuk media tumbuh jamur merang. 2) Terbatasnya modal usaha juga menyebabkan Mitra PKM tidak dapat mengembangkan usahanya yang harus dipenuhi untuk investasi awal dan modal operasional. 3) Mitra PKM belum melakukan catatan pembukuan yang baik untuk kegiatan usahanya. 4) Belum adanya perencanaan produk dan perencanaan produksi yang tepat untuk mengurangi fluktuasi produksi hasil panen. 5) Prinsip dasar manajemen usaha yang dilakukan masih berdasarkan pengalaman sebelumnya. 6) Pemilihan bahan sebagai atap kumbung kurang tepat, sehingga menyebabkan suhu ruangan panas. Selama ini bahan yang digunakan adalah Aluminium Foil. Bahan ini tidak mampu menyerap panas sinar matahari sehingga pertumbuhan jamur tidak maksimal. 7) Komposisi penggunaan bahan campuran sebagai media tanam masih belum sesuai dengan standar penggunaannya, sehingga bibit jamur tidak dapat tumbuh secara maksimal. 8) Hasil panen tidak di pilah berdasarkan golongan kelas A, B dan C. atau belum memiliki standard mutu untuk hasil produksinya. 9) Belum mendapatkan solusi terhadap penanganan limbah media tanam, selama ini limbah tersebut hanya di tumpuk di sekitar Kumbung. Jika dibiarkan terlalu lama akan menyebabkan polusi.

Berdasarkan beberapa persoalan diatas, maka prioritas persoalan yang akan diselesaikan melalui program PKM ini adalah bagaimana pengusaha jamur merang yang ada di Desa Panti-Jember mampu meningkatkan jumlah produksi dan keuntungan usahanya ditengah keterbatasan modal dan keterbatasan pengetahuan tentang manajemen usaha budidaya jamur merang yang baik. Melalui peningkatan terhadap jumlah produksi dan keuntungan yang dihasilkan, diharapkan dapat menarik minat masyarakat petani di Desa Panti-Jember agar juga dapat memanfaatkan limbah pertaniannya sebagai media tanam jamur merang. Sehingga melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat menghasilkan sentra produksi jamur merang di Desa Panti-Jember.

Bertitik tolak dari uraian di atas yang menerangkan pentingnya upaya pemanfaatan limbah

pertanian, kesempatan berwirausaha, dan prospek ekonomisnya, maka diperlukan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat dalam bentuk pelatihan budidaya jamur merang dengan manajemen usaha yang efektif dan efisien agar dapat memberikan nilai tambah secara ekonomis bagi masyarakat petani.

Dengan adanya program pengabdian ini, diharapkan kedepannya petani jamur merang mampu menghasilkan produksi yang lebih banyak melalui manajemen usaha yang efektif dan efisien, Membuka akses permodalan dan pemasaran baru bagi petani sehingga keuntungan diharapkan semakin meningkat. Selain itu dengan adanya program pengabdian ini, diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat disekitar lokasi usaha mitra untuk ikut serta budidaya jamur merang dengan memanfaatkan limbah pertaniannya. Dengan bertambahnya jumlah petani jamur, diharapkan pemasaran nantinya akan menjangkau pada semua level sosial masyarakat, baik Lokal, Regional, maupun Nasional.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah 1) untuk mendapatkan produksi jamur merang yang optimal bagi mitra PKM, 2) meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jamur merang, dan 3) perluasan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Panti Kabupaten Jember yang terdiri dari petani jamur merang, tenaga kerja dan para petani yang ada di Desa Panti Kabupaten Jember. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebagai solusi penyelesaian permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Perbaiki metode manajemen usaha yang efektif. Perbaikan terhadap metode manajemen usaha dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkaitan dengan prinsip dasar budidaya Jamur Merang, perencanaan produksi yang tepat untuk menciptakan hasil produksi yang stabil setiap harinya, penggunaan bahan baku yang tepat guna (sesuai rasio perbandingan penggunaan

bahan), demonstrasi dan praktek kerja bersama tim ahli, pelatihan dan pendampingan penyusunan pembukuan yang teratur dan terstruktur (akuntansi tepat guna), memfasilitasi mitra PKM kepada akses keuangan untuk modal kerja dan operasional.

2. Efisiensi biaya produksi melalui: a) Perbaiki layout proses produksi yang ideal; b) Penggunaan komposisi optimum sebagai campuran medium pembibitan dan produksi; c) Penggunaan limbah tahu sebagai bahan alternative campuran media tumbuh jamur merang. Mayawati dkk, (2010)
3. Optimalisasi hasil produksi melalui: a) Penggunaan bahan campuran media tumbuh yang ideal; b) Penggunaan kultur jamur merang unggul yang dapat berkembangbiak dengan baik dalam media limbah pertanian padi; c) Penambahan jumlah kumbung untuk meningkatkan jumlah produksi; d) Pembukaan akses pemasaran secara langsung kepada konsumen untuk mendapatkan harga jual yang lebih tinggi; e) Pengolahan lebih lanjut limbah media tanam untuk bahan dasar kompos (Pupuk pertanian)
4. *Sharing* pengadaan sarana prasarana (Kumbung Baru) dan peralatan budidaya jamur merang. Hal ini bertujuan untuk menambah jumlah hasil produksi jamur merang bagi masing-masing mitra.

Metode Pendekatan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dengan metode FGD untuk mengkondisikan situasi pelatihan sebagai forum diskusi dua arah, sehingga terdapat hubungan imbal balik antara kedua belah pihak. Hal ini dapat mempermudah penyelesaian persoalan prioritas yang dihadapi.
2. *Sharing* pengadaan sarana prasarana (kumbung baru) dan peralatan untuk meningkatkan kapasitas produksi jamur merang.
3. Studi banding kepada pengusaha jamur merang yang sukses di Rambi Puji yang memiliki kapasitas produksi 250kg/hari dan telah melakukan proses lebih lanjut dari jamur yang dihasilkan.

Jika dibutuhkan kunjungan juga akan dilakukan ke laboratorium pertanian untuk mengetahui kualitas media tumbuh, suhu yang baik dan potensi pertumbuhan jamur merang.

4. Demonstrasi dan praktek pembuatan media tanam jamur merang dari limbah pertanian bersama tim ahli
5. Pendampingan dan evaluasi oleh tim PKM sebagai tindak lanjut dari hasil pelatihan dan studi banding yang dilakukan sebelumnya.

Kepakaran yang Dibutuhkan

Penyelesaian dalam kegiatan PKM ini membutuhkan beberapa jenis kepakaran agar mampu mengatasi persoalan prioritas yang telah disepakati bersama mitra untuk dicarikan solusinya. Adapun jenis kepakaran yang dibutuhkan dalam kegiatan ini antara lain: Bidang Pertanian, Manajemen Produksi dan Operasi, Manajemen Pemasaran, Akuntansi, Manajemen Keuangan, MSDM, Kewirausahaan.

Tim pelaksana terdiri dari dua orang/dosen dengan keahlian masing-masing dibidang manajemen. Keduanya pernah terlibat baik dalam kegiatan penelitian maupun pengabdian masyarakat. Ketua TIM merupakan dosen tetap di STIE Mandala yang mengampu mata kuliah manajemen operasi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan internasional. sehingga memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola dan memperbaiki manajemen usaha jamur merang. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan konsultan/narasumber yang memiliki keahlian dibidang pertanian khususnya pengolahan limbah pertanian sebagai media tanam jamur merang, tim ahli juga melibatkan pengusaha yang sukses dalam budidaya jamur merang. pada kegiatan ini, dimungkinkan pula untuk melibatkan mahasiswa sebagai sarana pembelajaran dan magang.

HASIL DAN DISKUSI

Sesuai jadwal pelaksanaan kegiatan yang telah disusun bersama, tim PKM telah melakukan beberapa kegiatan pengabdian masyarakat di tempat mitra PKM dengan tujuan utama untuk menghasilkan peningkatan jumlah produksi dan mampu meningkatkan

kesejahteraan secara ekonomi bagi petani jamur serta diharapkan dapat menghasilkan perluasan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di lingkungan mitra PKM.

Adapun beberapa hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim Pelaksana PKM bersama mitra adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan manajemen produksi

Pelatihan ini merupakan kegiatan yang memberikan wawasan terhadap mitra berkaitan dengan perencanaan proses produksi. Dalam kegiatan ini, tim PKM bersama mitra melakukan perencanaan produksi untuk menciptakan output/ hasil yang stabil dengan kata lain diharapkan nantinya mitra dapat melakukan pemanenan jamur merang setiap hari. Mitra PKM masing – masing memiliki 10 dan 13 kumbung. Sebelumnya dengan jumlah kumbung yang dimiliki seringkali proses produksi dilakukan secara bersamaan dan tanpa membuat perencanaan produksi, akibatnya pada waktu panen petani mengalami over produksi dan jamur yang dihasilkan tidak sepenuhnya terserap oleh pasar sedangkan jamur yang sudah terpanen hanya mampu bertahan selama 24 jam sehingga petani mengalami kerugian. Dalam pelatihan ini petani bersama tim PKM membuat perencanaan proses produksi secara bertahap. Proses produksi dilakukan setiap 3 kumbung dengan jarak waktu proses produksi untuk 3 kumbung berikutnya selama 5 hari. Perencanaan produksi ini telah menghasilkan output yang stabil, petani bisa melakukan pemanenan jamur setiap hari dan berkelanjutan serta tidak akan over produksi, mengingat jumlah kuantitas yang mampu diserap pasar maksimal 80 Kg jamur merang per petani setiap harinya. Dengan jumlah kuantitas ini petani sudah bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 150.000 – Rp. 200.000 setiap harinya.

2. Pelatihan manajemen pemasaran.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan pemasaran untuk menciptakan nilai tambah bagi pengusaha/mitra. Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta, ditemukan

bahwa usaha jamur merang menggunakan sistem kemitraan. Petani hanya boleh membeli bibit dari mitra dan menjual hasil panen ke mitra. Selain itu, jadwal produksi jamur merang ditentukan pula oleh mitra. Dengan sistem ini petani banyak sekali dirugikan karena keterikatan sistem kemitraan yang memakai harga kontrak dalam transaksi penjualan, padahal jika petani bisa menjual ke tempat lain selisih harganya bisa mencapai Rp.2000-Rp.3000 per kilogram. Solusi yang ditawarkan oleh TIM PKM adalah mengupayakan akses pemasaran untuk produk jamur merang. Tim PKM menyarankan kepada mitra PKM untuk menjual jamur merang dalam kemasan dengan label mitra PKM. Hasil ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomis produk jamur sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

3. Pelatihan penyusunan laporan keuangan usaha

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra PKM, dalam penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang terdiri dari pemilik usaha budidaya jamur, pekerja dan mahasiswa. Dalam pelatihan ini peserta diberikan studi kasus tentang penyusunan laporan keuangan sesuai Empat Pilar Standar Akuntansi di Indonesia yakni: Standar Akuntansi Keuangan, SAK-ETAP, SAK-EMKM, Standar Akuntansi Syariah dan Standar Akuntansi Pemerintahan. Namun demikian dalam pelaksanaannya, penerapan Empat Pilar Standar Akuntansi cukup sulit di pahami untuk kategori usaha kecil. Sehingga dalam pelatihan ini, Tim pelaksana memutuskan untuk memberikan cara penyusunan laporan keuangan yang sederhana yang meliputi pembuatan neraca, laporan laba rugi, jurnal transaksi, dan laporan arus kas. Hasilnya peserta lebih antusias dan berhasil menyusun laporan keuangan dengan baik.

4. Pelatihan dan Praktek kerja pembuatan media tanam

Dalam pelatihan ini tim pelaksana PKM mendatangkan tenaga ahli dari pengusaha jamur merang yang sudah sukses. (Bpk. Suyanto). Dalam kegiatan ini, mitra PKM diberikan pengarahan tentang pembuatan media jamur merang yang baik. Hal terpenting dalam proses produksi adalah pembuatan media tanam, jika media tanam yang dibuat jauh dibawah standar maka yang tumbuh bukanlah jamur merang, melainkan jamur liar. Pada saat pelatihan, tenaga ahli menunjukkan bahwa media tanam yang baik adalah dari jerami yang dicampur dengan kardus, kapas dan kapuk, selaian itu media tanam juga disarankan untuk dicampur dengan ampas/sisa limbah produksi tahu. kumpulan dari bahan-bahan ini akan menghasilkan media tanam yang baik untuk pertumbuhan jamur, sehingga dapat meningkatkan produksi. Selain itu pemeliharaan media tanam selama didalam kumbung juga sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan jamur merang. Tenaga ahli menyarankan untuk melakukan penyemprotan yang rutin untuk menjaga kelembaban udara di dalam kumbung.

Pada umumnya kelayakan suatu usaha dapat dilihat pada potensi profit yang dapat dihasilkannya. Untuk itu kegiatan manajemen usaha, proses produksi, bahan baku, SDM, fasilitas produksi, pemasaran dan potensi pasar perlu diperhitungkan secara terencana dan terukur untuk memperoleh hasil keuntungan yang diinginkan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ditargetkan dapat meningkatnya jumlah hasil produksi Jamur Merang karena berkaitan langsung dengan potensi keuntungan yang akan dihasilkan oleh petani. Peningkatan jumlah produksi bisa dilakukan dengan memperbaiki manajemen usaha petani jamur. Secara teknis dapat dilakukan dengan cara proses pemeliharaan

yang tepat, penggunaan kultur jamur merang yang unggul, penggunaan komposisi bahan yang optimum, penggunaan rasio perbandingan komposisi bahan campuran yang tepat dan penggunaan bahan alternatif tambahan.

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan diperoleh perhitungan bahwa untuk periode produksi optimal jamur merang selama kurun waktu 45 hari dari sejak tanam, dengan target harga Rp 14.500/kg dan biaya produksi Rp12.000/Kg, maka diperlukan target produksi jamur merang minimal 70 kg/hari pada masa panen yang berlangsung selama 14 hari. Dengan hasil ini masing-masing petani akan mendapatkan keuntungan sekitar Rp175.000 perhari selama satu periode budidaya jamur merang. Hasil ini dapat menjadikan usaha jamur merang menjadi usaha yang memiliki potensi profit yang signifikan sehingga diharapkan dapat menarik minat petani setempat untuk melakukan budidaya jamur merang.

Selain itu untuk meningkatkan keuntungan usaha hendaknya petani jamur juga melakukan efisiensi terhadap biaya produksi. Hal ini penting untuk dilakukan karena jika pengusaha mampu menekan biaya produksi peluang untuk mendapatkan profit yang tinggi akan semakin luas. Untuk menciptakan efisiensi biaya produksi bisa dilakukan melalui perbaikan tata laksana budidaya jamur merang yang benar dan ketepatan dalam penggunaan rasio perbandingan bahan campuran media tanam. Selain itu untuk mendapatkan biaya yang efisien, petani jamur juga bisa memanfaatkan limbah dari sisa media tanam sebagai bahan dasar kompos yang bisa digunakan untuk pupuk pertanian. Sudarsono dkk, (2012)

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat yang berjudul PKM Kelompok Budidaya Jamur Merang Di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur melalui pelatihan dan pendampingan manajemen produksi, manajemen pemasaran, laporan keuangan, dan Praktek kerja pembuatan media tanam telah dilaksanakan sesuai

dengan rencana. Kegiatan ini dapat membantu petani jamur dalam rangka meningkatkan jumlah produksi jamur merang, meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jamur merang, dan perluasan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat. Kegiatan ini sangat berguna untuk meningkatkan daya saing usaha berupa peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produksi, Peningkatan penerapan iptek di masyarakat melalui perbaikan manajemen usaha, Perbaikan tata nilai masyarakat berupa keamanan dan ketentraman melalui perluasan penyerapan tenaga kerja di lingkungan mitra PKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan bagian dari Laporan kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) dengan judul PKM Kelompok Budidaya Jamur Merang Di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) RistekDikti tahun 2018. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada: 1) DRPM RistekDikti yang telah menyetujui pendanaan kegiatan PKM ini, 2) Ketua STIE Mandala –Jember yang telah memberi persetujuan pengusulan proposal PKM, 3) Kepala P3M STIE Mandala yang telah menyetujui dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PKM, 4) Rekan Dosen sebagai anggota tim pelaksana dan tim ahli/pakar yang membantu pelaksanaan kegiatan PKM; 5) Mahasiswa sebagai pembantu pelaksana kegiatan PKM dan mitra PKM; 6) Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016, Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi Edisi X, DRPM DIKTI, Jakarta.
- Asadi dkk, 2011, Ibikk Budidaya Jamur Tiram, Jurnal, Universitas Hasanudin Makasar, Makasar
- Cara Budidaya Jamur Merang yang Mudah – Usaha Agribisnis Sukses 2016, Artikel, diakses pada Tgl 29 Maret 2016, Alamat <http://www.artikel.web.id/agribisnis/cara-budidaya-jamur-merang-yang-mudah.html>

- Harsa Corp, Bisnis Jamur Merang Beromzet Ratusan Juta, Artikel, di akses pada Tgl 31 Maret 2016, Alamat <http://www.harsacollection.com/2016/04/berbisnis-jamur-merang-beromzet-ratusan.html>.
- Mayawati dkk, 2010, Pemanfaatan Sabut Kelapa Dan Limbah Cair Tahu Sumedang Terhadap Produksi Jamur Lingzhi (*Ganoderma Lucidum* Leyss.Fr), Jurnal, LPPM Universitas Padjadjaran
- Sudarsono dkk, 2012, Pelatihan Pembuatan Kompos Dari Limbah Budidaya Jamur Merang Pada Petani Jamur Di Godean Sleman Guna Meningkatkan Pendapatan Petani Jamur, Jurnal
- Tino Bari dkk, 2015, Optimalisasi Karang Taruna Pada Budidaya Jamur Padi (*Volvariella Volvacea*) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kawak, Jurnal, Universitas Negeri Semarang, Semarang.